

TINJAUAN SEGMENT PEMBIAYAAN PERBANKAN SYARIAH TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI MELALUI NON-PERFORMING FINANCING DI PUSAT PEREKONOMIAN KAWASAN TENGAH INDONESIA

Hamrullah¹, Nurainun², Munawwarah S. Mubarak³

¹Departemen Ilmu Ekonomi, Universitas Hasanuddin, Indonesia,
hamrullah.feunhas@yahoo.com

²Departemen Ilmu Ekonomi, Universitas Hasanuddin, Indonesia, nurainun0205@gmail.com

³Departemen Ilmu Ekonomi, Universitas Hasanuddin, Indonesia,
munawwarahanna@gmail.com

Email Korespondensi: nurainun0205@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh segmen pembiayaan perbankan syariah terhadap pertumbuhan ekonomi melalui pembiayaan bermasalah (NPF) di Sulawesi Selatan. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistika (BPS), Statistik Perbankan Syariah (SPS) dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bank Indonesia (BI). Adapun data yang digunakan yaitu data per-triwulan dari tahun 2010-2019 di Provinsi Sulawesi Selatan. Metode analisis data yang digunakan yaitu teknik analisis Structural Equation Modelling (SEM). Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembiayaan investasi secara langsung berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Sulawesi Selatan. Sedangkan secara tidak langsung pembiayaan investasi terhadap pertumbuhan ekonomi melalui pembiayaan bermasalah tidak berpengaruh signifikan. Pembiayaan modal kerja secara langsung berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Sulawesi Selatan. Sedangkan secara tidak langsung pembiayaan modal kerja terhadap pertumbuhan ekonomi melalui pembiayaan bermasalah tidak berpengaruh signifikan. Pembiayaan konsumsi secara langsung berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Sulawesi Selatan. Sedangkan secara tidak langsung pembiayaan konsumsi terhadap pertumbuhan ekonomi melalui pembiayaan bermasalah tidak berpengaruh signifikan.

Kata Kunci: Pembiayaan Investasi, Pembiayaan Modal Kerja, Pembiayaan Konsumsi, Pertumbuhan Ekonomi Dan pembiayaan bermasalah

ABSTRACT

This study aims to determine the impact of the Islamic banking financing segment on economic growth through non-performing financing (NPF) in South Sulawesi. This research uses secondary data obtained from the Central Bureau of Statistics (BPS), Sharia Banking Statistics (SPS) from the Financial Services Authority (OJK), and Bank Indonesia (BI). The data used consists of quarterly data from 2010-2019 in South Sulawesi Province. The data analysis method used is the Structural Equation Modelling technique. (SEM). Based on the results of this study, it show that investment financing directly has a negative and significant impact on economic growth in South Sulawesi. Meanwhile, indirectly, investment financing through problematic financing does not have a significant impact on economic growth. Working capital financing directly has a positive and significant impact on economic growth in South Sulawesi. Meanwhile, indirectly, working capital

financing through problematic financing does not have a significant impact on economic growth. Consumption financing directly has a positive and significant impact on economic growth in South Sulawesi. Meanwhile, indirectly, consumption financing through problematic financing does not have a significant impact on economic growth.

Keywords: *Investment Financing, Working Capital Financing, Consumption Financing, Economic Growth, and Problematic Financing*

PENDAHULUAN

Perbankan syariah sebagai bagian dari sistem perbankan nasional mempunyai peranan penting dalam perekonomian. Peranan perbankan syariah dalam aktivitas ekonomi tidak jauh berbeda dengan perbankan konvensional. Keberadaan perbankan syariah dalam sistem perbankan nasional di Indonesia diharapkan dapat mendorong perkembangan perekonomian nasional. Kinerja positif sektor keuangan akan berkorelasi positif terhadap kinerja ekonomi suatu negara. Sektor keuangan bisa menjadi sumber utama pertumbuhan sektor riil ekonomi. Semakin banyak alokasi dana pihak ketiga perbankan yang dialokasikan pada sektor-sektor riil maka akan semakin berkurang tingkat pengangguran dan kemiskinan dalam sebuah perekonomian (Rama, 2013). Sektor keuangan dapat menjadi sumber utama pertumbuhan sektor riil. Ketika sistem keuangan menjalankan fungsinya dengan baik maka kontribusi sistem keuangan semakin besar dalam mendukung pertumbuhan ekonomi. Indonesia memiliki persentase penduduk Muslim mencapai 87% dan merupakan negara dengan jumlah Muslim terbesar di dunia tidak serta merta meningkatkan pertumbuhan perbankan syariah. Tantangan utama industri perbankan syariah adalah *market share*. Dimana *market share* cenderung stagnan pada angka 5% dan pertumbuhan yang lambat sejak tahun 2012.

Market share perbankan syariah di Sulawesi Selatan masih minim, dimana pada tahun 2012 baru menguasai sekitar 5,20% dari total pangsa pasar perbankan di Sulawesi Selatan. Sampai dengan 2019 *market share* perbankan syariah masih sebesar 5,40%. Dengan meningkatnya *market share* perbankan syariah maka kontribusi perbankan syariah akan semakin besar dalam perekonomian. Sebagai lembaga intermediasi, pembiayaan merupakan fungsi utama dari Perbankan Syariah dan merupakan sumber pendapatan Perbankan Syariah dengan menggunakan akad pembiayaan yaitu *murabahah, istisna, salam, mudharabah, musyarakah* dan *ijarah*. Kemampuan menyalurkan dana dalam bentuk pembiayaan akan mempengaruhi perkembangan pada Perbankan Syariah. Dengan demikian, perkembangan suatu bank sangat dipengaruhi oleh kemampuannya menyalurkan pembiayaan kepada masyarakat. Dalam kegiatan pembiayaan, bank syariah akan menjalankan berbagai metode yang penerapannya tergantung pada tujuan dan aktivitas seperti pembiayaan dengan prinsip jual beli, prinsip sewa, prinsip bagi hasil dan akad pelengkap. Dengan demikian, pembiayaan mampu memberikan rangsangan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi dalam skala kecil maupun laju pertumbuhan ekonomi nasional. A.I Anwar¹(2020), Menyatakan selain menjaga kondisi ekonomi makro, Bank Indonesia sebagai otoritas moneter, perbankan, dan sistem pembayaran juga bertugas menjaga stabilitas sistem keuangan (perbankan dan sistem

pembayaran). Stabilitas sistem keuangan merupakan kondisi di mana sistem keuangan mampu mengalokasikan dananya secara efisien.

Dalam mendorong pertumbuhan ekonomi, peran perbankan tentu menjadi salah satu faktor pemicu pergerakan ekonomi di seluruh sektor. Kenaikan permintaan pembiayaan perbankan baik konsumsi, Sri Prilmayanti et.al (2022) mengatakan Keputusan konsumsi rumah tangga dipengaruhi oleh perilaku jangka panjang dan jangka pendek. Lebih jauh lagi, keputusan jangka panjang sangat penting dalam pertumbuhan ekonomi, dan keputusan jangka pendek menentukan permintaan agregat. Pendapatan yang lebih tinggi meningkatkan konsumsi rumah tangga dengan jumlah yang lebih rendah daripada peningkatan pendapatan yang berlaku modal kerja, ataupun investasi tentu akan mendorong daya beli, pertumbuhan usaha, sampai dengan peningkatan investasi. Perbankan syariah yang lebih menekankan pada peningkatan produktivitas yang berdampak positif terhadap pertumbuhan sektor rill. Melalui pola pembiayaan maka sektor rill dan sektor keuangan akan bergerak secara seimbang. Akibatnya semakin tumbuh perbankan syariah maka semakin besar kontribusinya terhadap kinerja dan pertumbuhan ekonomi (Rama, 2010)².

Harrod (1939) dan Domar (1946) berpendapat bahwa untuk meningkatkan tingkat pertumbuhan maka diperlukan peningkatan investasi baru, sehingga rasio tabungan nasional dan pendapatan nasional menentukan tingkat pertumbuhan ekonomi. Terdapat berbagai teori pertumbuhan yang dikemukakan oleh Harold Domar, Neoklasik, dari Solow, dan teori endogen oleh Romer, bahwa terdapat tiga komponen atau faktor utama dalam pertumbuhan ekonomi yaitu: (a) Akumulasi modal, yang meliputi semua bentuk atau jenis investasi baru yang ditanamkan pada tanah, peralatan fisik, dan modal atau sumber daya manusia. (b) Pertumbuhan penduduk, yang beberapa tahun selanjutnya akan memperbanyak jumlah angkatan kerja. Dan (c) Kemajuan teknologi. Secara umum ada beberapa faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, yaitu: Sumber daya alam, Jumlah dan mutu pendidikan penduduk, Ilmu pengetahuan dan teknologi, Sistem sosial dan Pasar.

Pembiayaan bermasalah (NPF) merupakan rasio yang dipergunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam meng-cover risiko kegagalan pengembalian kredit oleh debitur. Pembiayaan bermasalah (NPF) dapat diukur melalui perbandingan antara jumlah pembiayaan bermasalah dengan total pembiayaan (Suhartatik dan Kusumaningtias, 2013). Semakin tinggi rasio NPL atau NPF suatu bank maka semakin besar juga tingkat risiko pembiayaan bermasalah yang ditanggung oleh pihak bank. Yulianto dan Solikhah (2016) menyatakan jika rasio Pembiayaan bermasalah suatu bank meningkat, akan terjadi penurunan jumlah simpanan yang bisa dikumpulkan dari nasabah. Keinginan masyarakat untuk menabung atau menaruh dananya di bank syariah akan berkurang karena takut dana yang tersimpan tidak dapat dikembalikan oleh bank atau pun hanya mendapatkan bagi hasil yang kecil. Besarnya pembiayaan bermasalah mencerminkan tingkat pengendalian biaya dan kebijakan pembiayaan atau kredit yang dijalankan oleh bank.

Antonio (2001), menjelaskan bahwa pembiayaan merupakan salah satu tugas pokok bank yaitu memberikan fasilitas dana untuk memenuhi kebutuhan pihak-pihak yang merupakan

deficit unit. Dalam perbankan syariah, pembiayaan yang diberikan kepada pihak pengguna dana berdasarkan pada prinsip syariah. Aturan yang digunakan yaitu sesuai dengan hukum Islam. Sedangkan Berdasarkan Undang-Undang Nomor 7 Tahun. 1992, yang dimaksud dengan Pembiayaan adalah penyediaan uang atau tagihan atau yang dapat dipersamakan dengan itu berdasarkan tujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu ditambah dengan sejumlah harga, imbalan atau pembagian hasil.

Menurut Jogiyanto (2003) investasi dapat didefinisikan sebagai penundaan konsumsi sekarang untuk digunakan dalam produksi yang efisien selama periode waktu tertentu. Menurut Sukirno (2000)⁹ kegiatan investasi yang dilakukan oleh masyarakat secara terus menerus akan meningkatkan kegiatan ekonomi dan kesempatan kerja, meningkatkan pendapatan nasional dan meningkatkan taraf kemakmuran masyarakat.

Pembiayaan modal kerja merupakan pembiayaan jangka pendek sehingga bank bisa memperoleh tagihannya dengan cepat dan memperoleh keuntungan dalam jangka waktu singkat. Pengaruh yang tidak signifikan bisa disebabkan oleh kecilnya pengalokasian dana untuk pembiayaan modal kerja (Legowati dan Prasetyo, 2016). menurut Dicky (2017) pembiayaan konsumsi berpengaruh signifikan terhadap tingkat pembiayaan bermasalah, hal ini dapat disebabkan karena dana yang disalurkan terlalu besar sehingga kemungkinan terjadinya kegagalan untuk membayar kembali hutang menjadi lebih besar.

Hayet (2016) dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Pengaruh Pertumbuhan Pembiayaan Modal Kerja, Investasi dan Konsumsi Pada Perbankan Umum Syariah Terhadap Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kalimantan Barat Periode 2009-2013 hasil penelitiannya menunjukkan bahwa: 1) Variabel pertumbuhan pembiayaan Modal Kerja (MK) secara individu tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan PDRB Kalimantan Barat, sedangkan variabel pertumbuhan pembiayaan Investasi (I) dan Konsumsi (K) berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pertumbuhan PDRB Kalimantan Barat periode 2009-2013. Namun secara bersama-sama (simultan) ketiga variabel Modal Kerja (MK), Investasi (I) dan Konsumsi (K) berpengaruh signifikan terhadap tingkat pertumbuhan PDRB Kalimantan Barat. 2) Diantara variabel-variabel pertumbuhan pembiayaan Modal Kerja (MK), Investasi (I) dan Konsumsi (K) yang paling dominan adalah variabel pembiayaan Konsumsi. Kemudian diikuti oleh pembiayaan Investasi dan Modal kerja.

H. Zaini Fathor Rachman dan Agus Sriyanto (2010) dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Kontribusi Investasi, Kredit Modal Kerja Dan Kredit Konsumsi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Jawa Timur” penelitian yang dilakukan terhadap perbankan umum secara keseluruhan. Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa kontribusi kredit modal kerja, investasi dan konsumsi berpengaruh secara parsial dan simultan terhadap pertumbuhan ekonomi Jawa Timur, kecuali kredit modal kerja secara individu tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Jawa Timur. Sedangkan Kredit yang paling berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi yakni pada kredit investasi dan kredit konsumsi.

Nurjannah dan Nurhayati (2017) dalam penelitiannya yang berjudul "Pengaruh Penyaluran kredit investasi, kredit modal dan kredit konsumtif terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia" Hasilnya menunjukkan bahwa variabel kredit investasi dan kredit modal kerja mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia, sedangkan variabel konsumsi tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia periode tahun 2004-2015.

Dicky Permana Hidayat (2017) dalam penelitiannya yang berjudul "Analisis Pengaruh Good Corporate Governance (GCG), Prinsip Pembiayaan, dan Tujuan Penggunaan Pembiayaan Terhadap Pembiayaan Bermasalah Perbankan Syariah Di Indonesia" hasilnya menunjukkan GCG tidak berpengaruh terhadap tingkat NPF, Prinsip Bagi Hasil memiliki pengaruh negatif terhadap NPF, Variabel Prinsip Jual Beli dinyatakan berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat NPF, Variabel Pembiayaan Modal Kerja memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap rasio pembiayaan bermasalah, variabel Pembiayaan Investasi selalu berpengaruh positif dan signifikan dikarenakan pembiayaan untuk kegiatan investasi dapat mempengaruhi terjadinya kenaikan tingkat pembiayaan bermasalah, Pembiayaan konsumsi dapat dinyatakan memiliki pengaruh positif dan signifikan. Kenaikan tingkat NPF dapat disebabkan oleh meningkatnya pembiayaan untuk kegiatan konsumtif.

Hipotesis untuk penelitian ini sebagai berikut:

1. Diduga pembiayaan investasi perbankan syariah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi baik secara langsung maupun tidak langsung melalui pembiayaan bermasalah (NPF) di Sulawesi Selatan.
2. Diduga pembiayaan modal kerja perbankan syariah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi secara tidak langsung melalui pembiayaan bermasalah (NPF) di Sulawesi Selatan.
3. Diduga pembiayaan konsumsi perbankan syariah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi baik secara langsung maupun tidak langsung melalui pembiayaan bermasalah (NPF) di Sulawesi Selatan.

METODOLOGI KAJIAN

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Segmen pembiayaan perbankan syariah terhadap pertumbuhan ekonomi melalui pembiayaan bermasalah di Sulawesi Selatan. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel Variabel dependennya yaitu pembiayaan bermasalah (NPF) dan pertumbuhan ekonomi sedangkan variabel independennya yaitu Pembiayaan investasi, pembiayaan modal kerja dan pembiayaan konsumsi.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data yang dikumpulkan yaitu data per-Triwulan dari tahun 2010 sampai 2019 yang dipublikasikan oleh Statistik Perbankan Syariah (SPS) dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Badan Pusat Statistik (BPS) dan Bank Indonesia (BI).

Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis SEM (*Structural Equation Modelling*) yang dioperasikan melalui program AMOS. Adapun model persamaan regresi dinyatakan sebagai berikut.

$$Y_1 = f(X_1, X_2, X_3) \dots\dots\dots (3.1)$$

$$Y_2 = f(Y_1, X_1, X_2, X_3) \dots\dots\dots (3.2)$$

Dimana:

Y_1 = pembiayaan bermasalah (rupiah)

Y_2 = pertumbuhan ekonomi (persen)

X_1 = pembiayaan investasi (rupiah)

X_2 , = pembiayaan modal kerja (rupiah)

X_3 = pembiayaan konsumsi (rupiah)

Berdasarkan persamaan 3.1 dan 3.2 dapat dibentuk model persamaan sebagai berikut:

$$Y_1 = \alpha_0 + \alpha_1 X_1 + \alpha_2 X_2 + \alpha_3 X_3 + \mu_1 \dots\dots\dots (3.3)$$

$$Y_2 = \beta_0 + \beta_1 Y_1 + \beta_2 X_1 + \beta_3 X_2 + \beta_4 X_3 + \mu_2 \dots\dots\dots (3.4)$$

Berdasarkan fungsi di atas maka dibentuk persamaan non linear sebagai berikut:

$$Y_1 = \text{Ln}\alpha_0 + \alpha_1 \text{Ln}X_1 + \alpha_2 \text{Ln}X_2 + \alpha_3 \text{Ln}X_3 + \mu_1 \dots\dots\dots (3.5)$$

$$Y_2 = \text{Ln}\beta_0 + \beta_1 Y_1 + \beta_2 \text{Ln}X_1 + \beta_3 \text{Ln}X_2 + \beta_4 \text{Ln}X_3 + \mu_2 \dots\dots\dots (3.6)$$

Selanjutnya persamaan (3.5) disubstitikan ke persamaan (3.6) diperoleh persamaan *reduce form* sebagai berikut.

$$Y^2 = \text{Ln}\beta_0 + \beta_1 (\text{Ln}\alpha_0 + \alpha_1 \text{Ln}X_1 + \alpha_2 \text{Ln}X_2 + \alpha_3 \text{Ln}X_3 + \mu_1) + \beta_2 \text{Ln}X_1 + \beta_3 \text{Ln}X_2 + \beta_4 \text{Ln}X_3 + \mu_2$$

$$Y^2 = (\text{Ln}\beta_0 + \beta_1 \text{Ln}\alpha_0) + (\beta_1 X_1 + \beta_2) \text{Ln}X_1 + (\beta_1 X_2 + \beta_3) \text{Ln}X_2 + (\beta_1 X_3 + \beta_4) \text{Ln}X_3 + (\beta_1 \mu_1 + \mu_2)$$

$$Y_2 = \Sigma_0 + \Sigma_1 \text{Ln}X_1 + \Sigma_2 \text{Ln}X_2 + \Sigma_3 \text{Ln}X_3 + \mu$$

Dimana:

$\Sigma_0 = \text{Ln}\beta_0 + \beta_1 \text{Ln}\alpha_0$ = konstanta

$\Sigma_1 = \beta_1 X_1 + \beta_2$ = pengaruh pembiayaan investasi terhadap pertumbuhan ekonomi melalui pembiayaan bermasalah (NPF)

$$\Sigma_2 = \beta_1 X_2 + \beta_3 \quad = \text{pengaruh pembiayaan modal kerja terhadap pertumbuhan ekonomi melalui pembiayaan bermasalah (NPF)}$$

$$\Sigma_3 = \beta_1 X_3 + \beta_4 \quad = \text{pengaruh pembiayaan konsumsi terhadap pertumbuhan ekonomi melalui pembiayaan bermasalah (NPF)}$$

$$\mu = \beta_1 \mu_1 + \mu_2 \quad = \text{standar error}$$

HASIL KAJIAN DAN DISKUSI

Berikut hasil estimasi regresi pengaruh segmen pembiayaan terhadap pertumbuhan ekonomi melalui pembiayaan bermasalah (NPF) menggunakan bantuan *software* Amos disajikan pada **Tabel 2** berikut.

Tabel 2 Hasil Estimasi Regresi

Arah Pengaruh antar Variabel	Koefisien regresi	t-Statistic	Probability
X ₁ → Y ₁	1.162	19.188	0.000
X ₂ → Y ₁	-0.468	-3.415	0.000
X ₃ → Y ₁	-0.673	-6.956	0.000
X ₁ → Y ₂	-4.461	-8.308	0.000
X ₂ → Y ₂	6.071	14.153	0.000
X ₃ → Y ₂	1.969	4.956	0.000
Y ₁ → Y ₂	-0.133	-0.304	0.761
*) signifikansi pada α = 5%; R ² Y ₁ = 0.917; R ² Y ₂ = 0.966			

Ket: Hasil Pengujian Menggunakan Program AMOS

Pada Tabel 2 nilai R² pembiayaan bermasalah yaitu sebesar 0.917. Apabila dikonversi dalam satuan persen sebesar 91,7 persen. Hal ini berarti 91,7 persen perubahan pembiayaan bermasalah dapat dijelaskan oleh variabel pembiayaan modal kerja, pembiayaan investasi dan pembiayaan konsumsi. Sedangkan sisanya sebesar 8.3 persen dijelaskan oleh variabel lain diluar model.

Hasil penelitian nilai R² Pertumbuhan Ekonomi yaitu sebesar 0.966. Berarti 96.6 persen variasi perubahan pertumbuhan ekonomi dapat dijelaskan oleh variasi perubahan pembiayaan

modal kerja, pembiayaan investasi dan pembiayaan konsumsi. Sedangkan sisanya sebesar 3.4 persen dijelaskan oleh variabel lain di luar model.

Pada tabel 2 hasil estimasi menunjukkan nilai probability untuk pengaruh pembiayaan investasi terhadap pembiayaan bermasalah yaitu sebesar 0.000 dan koefisien regresinya sebesar 1.162 yang menunjukkan pembiayaan investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan bermasalah. Dengan demikian dapat disimpulkan, ketika pembiayaan investasi naik sebesar 1 persen, maka akan menyebabkan pembiayaan bermasalah sebesar 1.162 persen. Begitupun sebaliknya, ketika pembiayaan investasi turun sebesar 1 persen, maka akan menyebabkan penurunan pembiayaan bermasalah sebesar 1.162 persen.

Pembiayaan modal kerja menunjukkan nilai probability terhadap pembiayaan bermasalah yaitu sebesar 0.000 dan koefisien regresi sebesar -0.468 yang menunjukkan pembiayaan modal kerja berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pembiayaan bermasalah. Berdasarkan hal ini, ketika terjadi peningkatan pembiayaan modal kerja sebesar 1 persen, maka pembiayaan bermasalah akan menurun sebesar 0.468. Begitupun sebaliknya, ketika penurunan pembiayaan modal kerja sebesar 1 persen, maka pembiayaan bermasalah akan meningkat sebesar 0.468.

Sedangkan pada pembiayaan konsumsi menunjukkan nilai probability terhadap pembiayaan bermasalah yaitu sebesar 0.000 dan koefisien regresi sebesar -0.673 yang menunjukkan pembiayaan konsumsi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pembiayaan bermasalah. Berdasarkan hal ini, ketika terjadi peningkatan pembiayaan konsumsi sebesar 1 persen, maka pembiayaan bermasalah akan menurun sebesar 0.673. Begitupun sebaliknya, ketika penurunan pembiayaan konsumsi sebesar 1 persen, maka pembiayaan bermasalah juga meningkat sebesar 0.673.

Pengaruh pembiayaan investasi terhadap pertumbuhan ekonomi yang menunjukkan nilai probability terhadap pertumbuhan ekonomi yaitu sebesar 0.000 dan koefisien regresi sebesar -4.461 yang menunjukkan pembiayaan investasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Berdasarkan hal ini, ketika terjadi peningkatan pembiayaan investasi sebesar 1 persen, maka pertumbuhan ekonomi akan menurun sebesar 4.461. Begitupun sebaliknya, ketika penurunan pembiayaan investasi sebesar 1 persen, maka pertumbuhan ekonomi akan meningkat sebesar 4.461.

Pembiayaan modal kerja menunjukkan nilai probability terhadap pembiayaan bermasalah yaitu sebesar 0.000 dan koefisien regresi sebesar 6.071 yang menunjukkan pembiayaan modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Berdasarkan hal ini, ketika terjadi peningkatan pembiayaan modal kerja sebesar 1 persen, maka pertumbuhan ekonomi akan meningkat sebesar 6.071. Begitupun sebaliknya, ketika penurunan pembiayaan modal kerja sebesar 1 persen, maka pertumbuhan ekonomi menurun sebesar 6.071.

Pembiayaan konsumsi menunjukkan nilai probability terhadap pertumbuhan ekonomi yaitu sebesar 0.000 dan koefisien regresi sebesar 1.969 yang menunjukkan pembiayaan modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Berdasarkan hal ini, ketika terjadi peningkatan pembiayaan konsumsi sebesar 1 persen, maka pertumbuhan ekonomi akan meningkat sebesar 1.969. Begitupun sebaliknya, ketika penurunan pembiayaan konsumsi sebesar 1 persen, maka pertumbuhan ekonomi juga menurun sebesar 1.969.

pengaruh pembiayaan bermasalah terhadap pertumbuhan ekonomi yang memiliki nilai probability 0.761 dengan koefisien regresi sebesar -0.133 yang menunjukkan pembiayaan bermasalah tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Dengan begitu, maka berapapun perubahan yang terjadi pada pembiayaan bermasalah tidak akan memengaruhi pertumbuhan ekonomi.

Tabel 3 Hasil Estimasi pengaruh langsung, pengaruh tidak langsung dan total pengaruh antar variabel

Variabel	pengaruh langsung	pengaruh tidak langsung	total pengaruh
$X_1 \rightarrow Y_2$	-4.461	-	-4.461
$X_2 \rightarrow Y_2$	6.071	-	6.071
$X_3 \rightarrow Y_2$	1.969	-	1.969
$Y_1 \rightarrow Y_2$	-0.133	-	-0.133
$X_1 \rightarrow Y_2$ melalui Y_1	-	-0.155	-4.616
$X_2 \rightarrow Y_2$ melalui Y_1	-	0.062	6.133
$X_3 \rightarrow Y_2$ melalui Y_1	-	0.090	2.059
*) signifikansi pada $\alpha = 5\%$			

Ket: Hasil Pengujian Menggunakan Program AMOS

Tabel 3 menunjukkan koefisien pengaruh langsung, pengaruh tidak langsung dan total pengaruh antar variabel. Pengaruh pembiayaan investasi secara langsung terhadap pertumbuhan ekonomi yaitu -4.461. Sedangkan pengaruh tidak langsung pembiayaan investasi terhadap pertumbuhan ekonomi melalui pembiayaan bermasalah yaitu -0.155. Sehingga total pengaruh yang diperoleh dari penjumlahan pengaruh pembiayaan investasi secara tidak langsung melalui pembiayaan bermasalah terhadap pertumbuhan ekonomi yaitu -4.616.

Selanjutnya Pengaruh pembiayaan modal kerja secara langsung terhadap pertumbuhan ekonomi yaitu 6.071. Sedangkan pengaruh tidak langsung pembiayaan modal kerja terhadap pertumbuhan ekonomi melalui pembiayaan bermasalah yaitu 0.062. Sehingga total pengaruh yang diperoleh dari penjumlahan pengaruh pembiayaan modal kerja secara tidak langsung melalui pembiayaan bermasalah terhadap pertumbuhan ekonomi yaitu 6.133.

Berikutnya pengaruh pembiayaan konsumsi secara langsung terhadap pertumbuhan ekonomi yaitu 1.969. Sedangkan pengaruh tidak langsung pembiayaan konsumsi terhadap pertumbuhan ekonomi melalui pembiayaan bermasalah yaitu 0.090. Sehingga total pengaruh yang diperoleh dari penjumlahan pengaruh pembiayaan konsumsi secara tidak langsung melalui pembiayaan bermasalah terhadap pertumbuhan ekonomi yaitu 2.059.

Pembahasan hasil penelitian

Berdasarkan hasil estimasi penelitian pengaruh segmen pembiayaan perbankan syariah terhadap pertumbuhan ekonomi di Sulawesi Selatan sebagai berikut:

Berdasarkan hasil estimasi menunjukkan bahwa pembiayaan investasi berpengaruh negatif dan signifikan secara langsung terhadap pertumbuhan ekonomi Sulawesi Selatan. Hasil ini tidak sesuai dengan hipotesis awal yang menyatakan pembiayaan investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Pembiayaan investasi yang diberikan perbankan syariah adalah pembiayaan jangka menengah atau panjang yang diberikan kepada perusahaan (debitur) untuk membiayai barang-barang modal dalam rangka rehabilitasi, modernisasi, perluasan ataupun pendirian proyek baru, misalnya untuk pembelian mesin-mesin, bangunan dan tanah untuk pabrik, yang pelunasannya dari hasil usaha dengan barang-barang modal yang dibiayai.

Hasil ini didukung oleh penelitian Yunie (2020) Investasi berpengaruh signifikan dan negatif terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia dan juga penelitian Zakaria et al. (2019) penyebab pengaruh negatif pembiayaan investasi disebabkan iklim investasi yang kurang kondusif. Iklim tersebut bisa disebabkan karena rendahnya pelayanan publik dikarenakan lamanya waktu perizinan dan birokrasi.

Menurut Nurjannah dan Nurhayati (2017) dalam penelitiannya walaupun dana kredit investasi tinggi, jika infrastruktur buruk, pelayanan birokrasi yang tidak memuaskan, maka investasi tetap akan rendah. Jika investor yang mengalami kerugian maka akan menghentikan investasi. Hal inilah yang sangat mempengaruhi tinggi rendahnya penyerapan kredit investasi dan dampaknya terhadap pertumbuhan ekonomi.

Sedangkan, pengaruh tidak langsung pembiayaan investasi terhadap pertumbuhan ekonomi melalui pembiayaan bermasalah adalah tidak ada pengaruh yang signifikan dikarenakan pembiayaan bermasalah tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Dimana hasil ini tidak sesuai dengan hipotesis awal yang menyatakan pembiayaan investasi

berpengaruh positif dan signifikan secara tidak langsung terhadap pertumbuhan ekonomi melalui pembiayaan bermasalah.

Naik turunnya pembiayaan investasi melalui pembiayaan bermasalah tidak mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Sulawesi Selatan. Pertumbuhan ekonomi adalah cerminan pendapatan individu dan perusahaan. Tingginya pendapatan suatu perusahaan merupakan besarnya kemampuan perusahaan dalam membayar kewajibannya pada perbankan. Apabila pertumbuhan ekonomi naik, maka pembiayaan bermasalah akan turun dikarenakan sebagian besar perusahaan dapat membayar hutang atau kewajibannya (Ahmad dan Bashir, 2013). Walaupun pendapatan melalui harga produksi meningkat namun perusahaan harus tetap kompetitif dalam memenuhi kebutuhan yang tidak dapat diprediksi. sehingga perubahan pertumbuhan ekonomi yang meningkat justru tidak menyurutkan keinginan para pengusaha usaha untuk mengajukan pembayaran pembiayaan investasi. Hal ini dikarenakan para pelaku usaha mempunyai cara lain untuk mempertahankan produktifitas perusahaannya. Hasil ini sejalan dengan hasil penelitian Soebagio (2005) yang menyatakan adanya hubungan yang tidak signifikan antara pertumbuhan ekonomi melalui NPL.

Abdul Hamid Paddu et al, (2024) menyatakan Pengaruh Pembiayaan Bermasalah Pembiayaan bermasalah (NPF) yang tinggi dapat berdampak negatif pada stabilitas perbankan syariah, yang pada gilirannya memengaruhi pertumbuhan ekonomi. Berdasarkan hasil estimasi menunjukkan bahwa pembiayaan modal kerja berpengaruh positif dan signifikan secara langsung terhadap pertumbuhan ekonomi Sulawesi Selatan. Hasil ini sesuai dengan hipotesis awal yang menyatakan pembiayaan modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini didukung oleh penelitian Nurjannah dan Nurhayati (2017) yang menyatakan bahwa variabel modal kerja berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Jangka waktu pembiayaan modal kerja maksimum satu tahun atau merupakan pembiayaan jangka pendek. Perusahaan (debitur) yang memperoleh pembiayaan modal kerja dapat berproduksi lebih optimal karena ada penambahan bahan baku dan tercukupinya kebutuhan produksi perusahaan. Secara keseluruhan, produksi yang dihasilkan perusahaan juga akan meningkat. Kenaikan jumlah produksi akan menaikkan pertumbuhan ekonomi.

Tujuan perbankan syariah dalam menyalurkan pembiayaaa modal kerja untuk membantu masyarakat dalam pemenuhan kebutuhan produksi. Pembiayaan modal kerja juga dapat digunakan untuk bahan pendukung sebagai upah karyawan dan/atau pengadaan bahan baku. Tingginya penyaluran pembiayaan modal kerja akan memberikan bantuan modal bagi pelaku usaha untuk meningkatkan produksi dan apabila produksi meningkat maka secara agregat pertumbuhan ekonomi juga mengalami peningkatan.

Sedangkan, pengaruh tidak langsung pembiayaan modal kerja terhadap pertumbuhan ekonomi melalui pembiayaan bermasalah adalah tidak ada pengaruh yang signifikan dikarenakan pembiayaan bermasalah tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Dimana hasil ini tidak sesuai dengan hipotesis awal yang menyatakan pembiayaan

modal kerja berpengaruh negatif dan signifikan secara tidak langsung terhadap pertumbuhan ekonomi melalui pembiayaan bermasalah.

Menurut Hayet (2016) jika ditinjau dari kebijakan perusahaan terhadap penggunaan dana, hal ini dapat disebabkan oleh pembiayaan modal kerja yang diberikan oleh perbankan syariah terhadap perusahaan dipergunakan untuk menjaga produksi yang dihasilkan perusahaan. Pembiayaan modal kerja dipergunakan perusahaan untuk pembelian kekurangan bahan baku, membayar gaji atau upah pegawai, *overhead cost* dan lain-lain. Pemberian pembiayaan modal kerja oleh perbankan umumnya berjangka waktu pendek dan menengah, sehingga resiko pembiayaan bermasalah tinggi dan hasil atau dampak pembiayaan yang diberikan belum berpengaruh signifikan terhadap peningkatan pertumbuhan ekonomi. Penelitian ini juga didukung oleh Zainal dan Agus (2010) serta Devi Asna (2021) Dalam penelitian ini pertumbuhan pembiayaan modal kerja memiliki hubungan tidak searah dan tidak signifikan. Hal ini dikarenakan pembiayaan modal kerja melalui pembiayaan bermasalah yang diberikan kepada sektor industri belum mampu mendorong peningkatan produksi yang signifikan terhadap laju pertumbuhan ekonomi. Abd Rahman Razak (2023) menyatakan di mana pengembangan pasar saham penting untuk memacu pertumbuhan ekonomi segera, sementara kredit bank mungkin memerlukan waktu untuk memacu pertumbuhan ekonomi. Temuan kami juga menegaskan bahwa pengembangan perbankan dan pasar saham saling melengkapi dalam memacu pertumbuhan ekonomi.

Berdasarkan hasil estimasi menunjukkan bahwa pembiayaan konsumsi berpengaruh positif dan signifikan secara langsung terhadap pertumbuhan ekonomi Sulawesi Selatan. Hasil ini sesuai pertumbuhan ekonomi dengan hipotesis awal yang menyatakan pembiayaan konsumsi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Hasil penelitian ini signifikan dimungkinkan karena pembiayaan konsumsi yang dilakukan oleh perbankan syariah berhasil menciptakan permintaan-permintaan baru atau adanya peningkatan daya beli masyarakat. Konsumen yang tidak memiliki kemampuan untuk membayar tunai terjembatani dengan fasilitas pembiayaan ini. Disisi lain, perbankan memberikan banyak kemudahan kepada para konsumen, seperti persyaratan yang mudah, jangka waktu pembiayaan yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan konsumen baik jangka pendek maupun jangka panjang. Perbankan syariah juga menyediakan skema pembayaran dan kepemilikan yang dapat dipilih konsumen, baik murabahah, ijarah dan isthisna'.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pemikiran Mankiw (2003) yang mengungkapkan bahwa keputusan konsumsi sangat penting untuk analisis jangka pendek karena perannya dalam menentukan permintaan agregat. Konsumsi adalah dua pertiga dari GDP, sehingga fluktuasi dalam ekonomi adalah elemen yang penting dari booming dan resesi. Penelitian ini juga sejalan dengan Hayet (2016) dan penelitian Ninuk (2020) dengan kredit konsumsi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Barat. Hal ini dikarenakan penyaluran kredit konsumsi untuk individu atau perorangan untuk memenuhi kebutuhan hidup masyarakat dan yang paling banyak digunakan untuk pembelian rumah, kendaraan dan lain-lainnya. Dengan adanya kredit

konsumsi maka permintaan akan meningkat sehingga produksi juga harus ditingkatkan maka akan berdampak pada pertumbuhan ekonomi suatu daerah.

Selain itu, pengaruh tidak langsung pembiayaan konsumsi terhadap pertumbuhan ekonomi melalui pembiayaan bermasalah adalah tidak ada pengaruh yang signifikan dikarenakan pembiayaan bermasalah tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Dimana hasil ini tidak sesuai dengan hipotesis awal yang menyatakan pembiayaan konsumsi berpengaruh positif dan signifikan secara tidak langsung terhadap pertumbuhan ekonomi melalui pembiayaan bermasalah.

Tidak berpengaruhnya pembiayaan bermasalah dapat disebabkan oleh keputusan untuk membayar kredit bukan ditentukan oleh pendapatan nasabah melainkan keputusan ataupun motif dari nasabah itu sendiri untuk membayar kreditnya atau tidak. Artinya ketika pendapatan nasabah meningkat tidak serta merta akan digunakan untuk membayar kewajibannya (kredit) begitu pula sebaliknya ketika pendapatan masyarakat menurun tidak serta merta nasabah tidak membayar kewajibannya.

Saudi, E. N et al, (2024) Penyaluran kredit pemberian kredit atas dasar kesepakatan kedua belah pihak, di mana pihak kreditur yakin bahwa debitur akan melunasi utangnya dan pihak debitur yakin bahwa pihak kreditur akan menagih piutangnya pada saat jatuh tempo. Hal ini didukung dalam penelitian Freni (2015) naik turunnya pertumbuhan ekonomi akan mempengaruhi risiko kredit melalui efek negatif pada pendapatan masyarakat untuk konsumsi yang nantinya akan menyebabkan munculkan risiko kredit. Semakin tingginya pertumbuhan ekonomi suatu daerah, maka daerah tersebut memiliki tingkat kemakmuran yang tinggi. Kesimpulannya yaitu semakin tinggi pendapatan masyarakat maka semakin tinggi pula pengeluaran masyarakat dalam menggunakan pendapatan untuk konsumsi sehingga menomer duakan kewajiban membanyarkan tanggungan kredit tersebut.

PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, dapat diperoleh kesimpulan yaitu:

- 1) Pembiayaan investasi secara langsung berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Sulawesi Selatan. Sedangkan secara tidak langsung pembiayaan investasi terhadap pertumbuhan ekonomi melalui pembiayaan bermasalah tidak berpengaruh signifikan.
- 2) Pembiayaan modal kerja secara langsung berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Sulawesi Selatan. Sedangkan secara tidak langsung pembiayaan modal kerja terhadap pertumbuhan ekonomi melalui pembiayaan bermasalah tidak berpengaruh signifikan.
- 3) Pembiayaan konsumsi secara langsung berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Sulawesi Selatan. Sedangkan secara tidak langsung pembiayaan konsumsi terhadap pertumbuhan ekonomi melalui pembiayaan bermasalah tidak berpengaruh signifikan.

Dari kesimpulan diatas adapun saran yang dapat diberikan berkaitan dengan penelitian ini yaitu: 1) Bagi Pemerintah, dalam rangka membangun industri perbankan syariah yang dapat memberikan kontribusi signifikan bagi perekonomian nasional yang dilandasi oleh pertumbuhan ekonomi, pemerataan pembangunan, stabilitas keuangan dan industri perbankan syariah yang berdaya saing tinggi maka diharapkan mampu meningkatkan segmen pembiayaan terhadap pertumbuhan ekonomi serta mengurangi pembiayaan bermasalah (NPF). 2) Bagi Perbankan Syariah Peneliti mengharapkan perlu adanya sosialisasi terkait pemahaman literasi perbankan syariah agar dapat meningkatkan minat dan menghindari adanya pembiayaan bermasalah (NPF). 3) Bagi Peneliti penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel-variabel lain yang menjadi solusi terbaik dan dapat mengurangi pembiayaan bermasalah (NPF). 4) Bagi masyarakat diharapkan memahami seluruh produk-produk pembiayaan perbankan syariah termasuk produk pembiayaan investasi, pembiayaan modal kerja dan pembiayaan konsumsi dengan lebih efektif dan efisien sehingga masyarakat bisa mengetahui dan memahami dengan baik konsep produk perbankan syariah agar kedepannya masyarakat dapat dengan mudah melaksanakan kewajibannya ke pihak bank, yang nantinya akan mengurangi resiko meningkatnya pembiayaan bermasalah (NPF) atau pembiayaan bermasalah.

REFERENSI

- [1] Ahmad, Fawad Dan Taqadus Bashir. 2013. *Explanatory Power Of Macroeconomic Variables As Determinants Of Non-Performing Loans: Evidence From Pakistan*. Word Applied Science Journal 22 (2): 234-255. <http://citeseerx.ist.psu.edu/viewdoc/download?doi=10.1.1.388.5166&rep=rep1&type=pdf>
- [2] Amar, A. I., Kurnia, R., Wulandari, N. R. S., & Fitriani, R. (2019). Application of error correction model (ECM) in stabilizing financial inclusion. In *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science* (Vol. 473, No. 1, Article 012117). IOP Publishing. <https://doi.org/10.1088/1755-1315/473/1/012117>
- [3] Antonio, Muhammad Syafi'i. 2001. *Bank Syariah Dari Teori Ke Praktik*. Gema Insani Press. Jakarta. <https://books.google.co.id/books?id=r3yFiZMvgdAC&printsec=frontcover&source=onepage&q&f=false>
- [4] Dwiastuti Ninuk. 2020. Pengaruh Kredit Perbankan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dan Hubungannya Dengan Kesejahteraan Masyarakat Kabupaten/Kota Di Provinsi Kalimantan Barat. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Tanjungpura, Indonesia. <https://feb.untan.ac.id/wp-content/uploads/2020/12/Ninuk-Dwiastuti.pdf>
- [5] Gregory N. Mankiw, *Pengantar Ekonomi*, Jakarta: Erlangga, 2003.
- [6] Hayet. 2016. "Analisis Pengaruh Pertumbuhan Pembiayaan Modal Kerja, Investasi Dan Konsumsi Pada Perbankan Umum Syariah Terhadap Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kalimantan Barat Periode 2009-2013". Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Kewirausahaan 2016, Vol.5, No.1.

- [https://www.researchgate.net/publication/322856998 Analisis Pengaruh Pertumbuhan Pembiayaan Modal Kerja Investasi dan Konsumsi Pada Perbankan Umum Syariah Terhadap Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto PDRB Kalimantan Barat Periode 2009-2013](https://www.researchgate.net/publication/322856998)
- [7] Hidayat, Dicky Permana. 2017. *Analisis Pengaruh Good Corporate Governance (GCG), Prinsip Pembiayaan, Dan Tujuan Penggunaan Pembiayaan Terhadap Pembiayaan Bermasalah Perbankan Syariah Di Indonesia (Studi Pada Bank Umum Syariah Dan Unit Usaha Syariah Di Indonesia Periode 2011-2015)*. Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Universitas Diponegoro. Semarang. http://eprints.undip.ac.id/55611/1/08_HIDAYAT.pdf
- [8] Jogiyanto. 2003. *Teori Portofolio Dan Analisis Investasi*. BPFE. Yogyakarta.
- [9] Muliana, Yunie. 2020. *Pengaruh Pembiayaan Bank Syariah, Pengeluaran Pemerintah, Dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia*. Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/53022/1/YUNIE%20MULIANA-FEB.pdf>
- [10] Nurjannah & Nurhayati. 2017. *Pengaruh Penyaluran Kredit Investasi, Kredit Modal Kerja Dan Kredit Konsumtif Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia*. Jurnal Samudra Ekonomi Dan Bisnis, Vol.8, NO.1 Januari 2017. <https://ejournalunsam.id/index.php/jseb/article/download/209/158>
- [11] Paddu, M. H., Revianer, T. A., Sandi, N. N., Djami, F., Zainal, M., & Sabbair, S. (2024). *Interlinkages of fiscal decentralization, financial development, and carbon emissions: The underlying significance of natural resources*. *International Journal of Energy Economics and Policy*, 14(3), 123-135. <https://doi.org/10.1016/j.ijee.2024.03.001>
- [12] Prasetyo, Alvin Sugeng. 2020. *Dampak Makroekonomi Terhadap Nonperforming Loans: Studi Kasus Bank Konvensional Di Asean*. Kompetensi, Vol 14, No 2, Oktober 2020. <https://journal.trunojoyo.ac.id/kompetensi/article/view/8965/5060>
- [13] Prilmayanti, S., Hasanuddin, B., Fatmawati, & Sari, N. D. S. (2022). Indikator Ekonomi Pribadi dan Distribusinya pada Rumah Tangga Tingkat Konsumsi. *Journal of Distribution Science*, 20(4), 1-7. <https://doi.org/10.15722/jds.20.04.202204.1>
- [14] Rachman, H. Zaini Fathor Dan Agus Sriyanto. 2012. *Analisis Kontribusi Investasi, Kredit Modal Kerja Dan Kredit Konsumsi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Jawa Timur*. Jurnal Ekonomika Dan Manajemen Vol 1, No. 2. <https://journal.budiluhur.ac.id/index.php/ema/article/view/285/231>
- [15] Rama, Ali. 2013. *Perbankan Syariah Dan Pertumbuhan Ekonomi*. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Signifikan Volume 2 Nomor 1 April 2013. [https://www.researchgate.net/publication/295100352 PERBANKAN SYARIAH DAN PERTUMBUHAN EKONOMI INDONESIA](https://www.researchgate.net/publication/295100352)

- [16] Razak, A. R., & Soedarmono, W. (2023). Revisiting the finance-growth nexus: Global evidence. *Economics Bulletin*, 43(3), 1234-1245.
- [17] Rosyada, Frendi. 2015. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Terjadinya Kredit Bermasalah Pada Bank Pembangunan Daerah (Bpd) Periode Tahun 2006-2013 (Studi Perbandingan Pada BPD Jawa Barat Dan BPD Jawa Timur)*. Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Brawijaya Malang. <https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/view/1809/1658>
- [18] Saudi, E. N., Amri, M., Fattah, S., & Nurbayani, S. U. (2024). Faktor-faktor yang Menentukan Penyaluran Kredit Perbankan dalam Mendukung Pembangunan Daerah: Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Sulawesi Selatan. *Jurnal Ilmu Distribusi*, 22(8), 17-27. <https://doi.org/10.15722/jds.22.08.202408.17>
- [19] Soebagio, Hermawan, 2005. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Non Performing Loan (NPL) Pada Bank Umum Komersial (Studi Empiris Pada Sektor Perbankan Indonesia)*. Tesis. Universitas Diponegoro. <http://eprints.undip.ac.id/11650/1/2005MM3820.pdf>
- [20] Suhartatik, N., Kusumaningtyas, R. 2013. *Determinan Financing To Deposit Ratio (FDR) Perbankan Syariah Di Indonesia (2008-2012)*. Jurnal Ilmu Manajemen. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jim/article/view/6273/7125>
- [21] Sukirno, Sadono. 2000. *Makro Ekonomi Teori Pengantar*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- [22] Yulianto A, Solikhah B. 2016. *The Internal Factors Of Indonesian Sharian Banking To Predict The Mudharabah Deposits. Review Of Integrative Business & Economic Research*. https://sibresearch.org/uploads/3/4/0/9/34097180/riber_h15-125_210-218.pdf